

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia terkenal dengan wilayah tropis yang mempunyai daratan luas dan banyak pulau. Sekitar 1,919 juta km² merupakan luas daratan serta banyaknya penduduk sekitar 272,5 juta jiwa berdasarkan data di tahun 2020. Indonesia disebut negara kepulauan paling besar sedunia yang memiliki kurang lebih 17.000 pulau dan kira-kira 7.000 pulau yang telah dihuni. Misalnya Pulau Sumatera, Kalimantan, Jawa, Papua, serta pulau besar yang masuk di wilayah Indonesia. Selain pulau-pulau besar tersebut, Indonesia juga memiliki pulau kecil misalnya Pulau Bali, Gili, Karimun Jawa, dan Lombok yang menjadi destinasi mancanegara dan lokal.¹

Setiap wilayah tentunya mempunyai nilai tambah dan juga mempunyai pesona alam tersendiri. Pesona alam tersebut yang nantinya menjadi bagian dari ciri yang membutuhkan suatu pengelolaan pembangunan secara berulang dan berkelanjutan agar proyek pembangunan tersebut bisa digunakan secara baik oleh masyarakat. Kebanyakan masyarakat Indonesia cenderung memilih tinggal di kota karena banyak pendapat di lapangan bahwasanya pekerjaan di kota lebih menjanjikan dibandingkan di desa. Namun sebuah desa pastinya membutuhkan pembangunan juga. Dengan demikian, orientasi pembangunan yang berpusat di daerah desa adalah suatu aktivitas yang optimal, karena pada dasarnya baik langsung serta tidak langsung menimbulkan suatu pengaruh positif bagi masyarakat.

Pembangunan adalah suatu aspek yang utama dalam setiap negara, termasuk Negara Indonesia. Sebab Negara Indonesia memang masih membutuhkan banyak pembangunan guna meningkatkan taraf hidup masyarakatnya. Salah satu pembangunan yang paling utama yaitu pembangunan destinasi wisata. Negara Indonesia merupakan negara yang ada di wilayah Asia Tenggara yang mempunyai berjuta-juta pesona alam. Indonesia juga mempunyai kekayaan alam yang banyak, baik dari Sabang sampai Merauke. Sangat banyak pesona alam Indonesia yang telah terkenal sampai internasional dan menjadi destinasi wisata yang disukai

¹ Konsultan Jendral Republik Indonesia Generalkonsultan Der Republik Indonesia Frankfurt “*Sekilas Tentang Indonesia*” Di akses pada tanggal 19 Oktober 2023 pukul 12:36 WIB, <https://www.indonesia-frankfurt.de/pendidikan-budaya/sekilas-tentang-budaya-indonesia/>.

pengunjung, baik dari lokal serta mancanegara, seperti Lombok, Bali, Bromo, Raja Ampat dan banyak lagi destinasi wisata alam Indonesia.²

Berlandaskan Undang-Undang Nomor 10 tahun 2009 Terkait Kepariwisata, dalam bab tiga yang menerangkan terkait Prinsip Penyelenggara Pariwisata dinyatakan dalam pasal 5c, bahwasannya Pariwisata harus bisa mendatangkan manfaat dari segi pemerataan, kesejahteraan, kebahagiaan dan kesimetrisan. Disamping itu, pengembangan pariwisata diharap bisa memberdayakan warga lokal, menambah pendapatan daerah maupun menambah kesejahteraan sosial dan ekonomi masyarakat.³ Arah pengembangan pariwisata sekarang ini salah satunya yaitu pengembangan desa wisata.

Desa wisata yakni wujud pelaksanaan pembangunan kemasyarakatan dan pariwisata berkelanjutan. Perkembangan desa wisata di Indonesia mulai muncul tahun 2007 saat pemerintah Indonesia merancang program Visit Indonesia dengan tujuan untuk memperkenalkan pariwisata Indonesia pada wisatawan dalam dan luar negeri.⁴

Beberapa desa di Indonesia berupaya meningkatkan perekonomiannya dengan melakukan penggalan potensi wisata di wilayahnya. BPS mencatat Indonesia sekarang ini mempunyai 1.734 desa wisata. Desa ini mempunyai ekonomi yang didukung oleh industri pariwisata, desa ini memiliki perekonomian yang didukung oleh industri pariwisata. Perkembangan pariwisata cukuplah pesat daripada tahun 2014 yang berjumlah hanya 1.302 desa. Berdasarkan segi sebarannya, desa dengan jumlah wisatawan terbanyak ada di Pulau Bali, Jawa, Nusa Tenggara, Sumatera, Kalimantan, Sulawesi, Maluku, maupun Papua. Beberapa desa wisata merupakan bagian dari desa wisata yang terdaftar sesuai dengan Perda. Disamping beberapa desa wisata, masih banyak desa wisata lainnya yang tengah mengalami perkembangan juga mempunyai keunikan tersendiri.⁵

² Mayada Africa Arum, "Melihat Indonesia dari Sisi Keindahan Pariwisata", 19 Oktober, 2023 pukul 12:52 <https://www.kompasiana.com/mayadaafriga/5c723c16aeebe150003d4b4b/melihat-indonesia-dari-sisi-keindahan-pariwisatanya?page=1>,

³ Artika Dwi Istiyani, Menggali Potensi Desa Wisata, (Purbalingga: Desa Pustaka Indonesia, 2019), 37

⁴ Gita Ratri Prafitri, Maya Damayanti, "Kapasitas Kelembagaan Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus: Desa Wisata Ketenger, Banyumas)", *Jurnal Pengembangan Kota* No.1 (2016): 77, diakses pada 19 Oktober, 2023, <https://ejournal2.undip.ac.id/index.php/jpk/article/view/591>.

⁵ Zwenli Pramono, Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan, (Yogyakarta: Rubrik, 2019), 19-20

Pembangunan pariwisata harus dilandaskan kepada pedoman pengembangan, pengelolaan serta perencanaan yang jelas supaya potensi kawasan dapat dimanfaatkan dengan maksimal. Guna mencapai hasil yang maksimal pada pengembangan pariwisata tentunya bukan hanya didukung satu pihak saja tetapi memerlukan kerja sama banyak pihak, baik dari tokoh adat, dunia usaha, dan arahan pemerintahan setempat. Hal paling penting dalam pengembangan pariwisata yakni partisipasi masyarakat setempat. Dengan adanya keterlibatan masyarakat setempat merupakan faktor kesuksesan dalam mengembangkan pariwisata. Pengembangan lewat keterlibatan masyarakat adalah langkah dalam memberdayakan potensi warga sekitar.⁶

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Septiofera Eresus Prabowo, Djahmur Hamid, dan Arik Prasetya menunjukkan bahwa keterlibatan masyarakat untuk mengembangkan desa wisata sangat tinggi, yang disebabkan oleh kuatnya sumber daya manusia.⁷ Demikian juga dengan wisata yang terdapat di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang berawal dari kontribusi beserta peran masyarakat yang sangat kuat dalam berpartisipasi. Wisata di Desa Karasgede ini dalam pengembangannya melibatkan masyarakat dalam setiap kegiatan, baik dalam hal promosi, pembinaan masyarakat melalui pelatihan, melakukan kegiatan program wisata dan lain sebagainya.⁸

Desa Karasgede merupakan salah satu desa di Kabupaten Rembang, yaitu ada di Kecamatan Lasem. Desa Karasgede berada di utara Kota Rembang dengan jarak kira-kira 11 km dan berada di selatan Kota Lasem dengan jarak kira-kira 4,8 km. Mata pencaharian masyarakat di Desa Karasgede sebagian banyak adalah pedagang beserta Petani. Di Desa Karasgede ini adanya sebuah wisata yang biasa didatangi para wisatawan melalui beberapa wilayah, wisata tersebut dikenal dengan Wisata Taman Lengkowo yang berada di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Selain itu, wisata ini

⁶ Hamsinah B, "Perencanaan dan Pengembangan Sumberdaya Terhadap Industri Pariwisata di Kabupaten Raja Ampat, Papua Barat," *Jurnal Ilmiah Ilmu Manajemen*, (2005): 98, diakses pada 19 Oktober, 2023, <https://openjournal.unpam.ac.id/index.php/Inovasi/article/download/294/223>.

⁷ Septiofera Eresus Prabowo, Djahmur Hamid, Arik Prasetya, "Analisis Partisipasi Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Wisata (Studi Kasus Desa Pujonkidul Kecamatan Pujon Kabupaten Malang)", *Jurnal Administrasi Bisnis* 33 No.2 April (2016): 23, diakses pada 19 Oktober, 2023, <http://administrasibisnis.studentjournal.ub.ac.id/index.php/jab/article/view/1296>.

⁸ Observasi oleh penulis, 23 Oktober, 2023

juga mempunyai pasar tradisional yang menjual berbagai makanan tradisional seperti gethuk, nasi jagung, bubur jagung, ketan, gemblong, dan lain sebagainya.⁹

Destinasi wisata yang ada di Desa Karasgede ini dengan langsung dan tidak langsung mampu mempengaruhi warga Desa Karasgede. Warga yang belum mempunyai pekerjaan dapat ikut bekerja di wisata ini, seperti ikut berjualan di pasar tradisional, sebagai pengelola wisata, sebagai kebersihan, dan lain sebagainya. Disamping itu, ekonomi di Desa Karasgede meningkat pula daripada sebelumnya.¹⁰

Setiap desa berpotensi menjadi destinasi wisata yang berkualitas maupun menarik. Potensi desa yang berupa wisata merupakan potensi jangka panjang perlu dikembangkan secara baik supaya tidak merusak potensi desa yang tersedia. Desa wisata umumnya merupakan daerah pedesaan yang masih tenang juga asri. Disamping itu, desa wisata mempunyai banyak juga keistimewaan yang layak dijadikan tujuan wisata. Masing-masing desa wisata menjanjikan kelebihan tersendiri tergantung lahan pembangunan, letak geografis, karakteristik masyarakat, dan tipe sosial.¹¹

Desa wisata didirikan dengan tujuan guna melakukan peningkatan peran juga kedudukan masyarakat selaku subjek yang krusial pada usaha pengembangan pariwisata. Disamping itu juga bertujuan guna memunculkan sikap positif atau dukungan masyarakat untuk pengelolaan pariwisata. Maka, pariwisata bisa memberi manfaat untuk pembangunan daerah dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.¹²

Perkembangan desa wisata akhir-akhir ini telah membantu pemerintah pusat mengurangi pengangguran. Adanya sejumlah spot di kawasan yang bisa menarik wisatawan tentunya akan membuka lapangan kerja yang besar kemudian membantu memaksimalkan keterampilan generasi muda. Dengan begitu, masyarakat bisa mendapatkan pekerjaan tanpa harus keluar kampung halaman.¹³

Kemajuan destinasi wisata yang berada di Desa Karasgede ini tentulah tidak bisa lepas dari partisipasi warga, bahkan adanya peran pemerintah daerah setempat. Berlandaskan penguraian tersebut,

⁹ Observasi oleh penulis, 23 Oktober, 2023

¹⁰ Observasi oleh penulis, 23 Oktober, 2023

¹¹ Zwenli Pramono, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, 21.

¹² Artika Dwi Istiyani, *Menggali Potensi Desa Wisata*, 16.

¹³ Zwenli Pramono, *Membangun Desa Wisata Untuk Meningkatkan Ekonomi Kerakyatan*, 22.

penulis terdorong guna melaksanakan penelitian judulnya **“Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.”**

B. Fokus Penelitian

Berlandaskan latar belakang di atas, fokus penelitian terhadap aspek partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang. Dengan demikian penulis akan mengkaji sejauh apa partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata ini.

C. Rumusan Masalah

Adapun rumusan permasalahan dalam penelitian ini yaitu:.

1. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
2. Bagaimana faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?
3. Bagaimana strategi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mendeskripsikan bentuk partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
2. Untuk mendeskripsikan faktor penghambat dan faktor pendukung partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang
3. Untuk mendeskripsikan strategi partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede Kecamatan Lasem Kabupaten Rembang.

E. Manfaat Penelitian

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk masyarakat baik secara praktis dan teoritis.

1. Manfaat Teoretis

Dari hasil penelitian diharap mampu meningkatkan pengetahuan untuk penulis maupun dapat menjadi referensi dalam program studi PMI mengenai kajian partisipasi masyarakat

untuk pengembangan wisata dan semoga dijadikan bahan informasi serta literatur ilmiah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Masyarakat Desa Karasgede

Diharap hasil penekitian bisa menjadi informasi maupun wawasan untuk masyarakat Desa Karasgede agar lebih sadar terhadap partisipasi masyarakat untuk pembangunan wisata, sehingga diharapkan wisata ini menjadi lebih unggul dan lebih baik lagi.

b. Bagi Pemerintah Desa Karasgede

Diharap hasil penelitian bisa memberi wawasan maupun informasi untuk pemerintah desa tentang keterlibatan masyarakat untuk pengembangan wisata di Desa Karasgede.

c. Bagi Pengelola Wisata

Diharap hasil penelitian mampu memberikan informasi dan wawasan untuk menjadi bahan pertimbangan untuk pengelola wisata dalam berpartisipasi mengembangkan wisata, supaya menjadi destinasi wisata yang unggul dan diminati banyak pengunjung.

d. Bagi Pengunjung Wisata

Diharap hasil penelitian bisa memberi wawasan dan informasi bagi pengunjung wisata terkait partisipasi masyarakat dalam pengembangan wisata di Desa Karasgede.

e. Bagi Peneliti

Diharapkan hasil penelitian mampu bermanfaat untuk peneliti dalam mempelajari terkait keterlibatan masyarakat dalam pengembangan wisata sebagai referensi penelitian yang relevan untuk penelitian selanjutnya.

F. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan proposal skripsi yaitu:

1. Bagian Awal

Mencakup halaman judul, pengesahan mejelis penguji ujian munaqosyah, pernyataan keaslian skripsi, abstrak, motto, persembahan, pedoman transliterasi arab-latin, kata pengantar, daftar isi, daftar singkatan, daftar tabel, daftar gambar atau grafik.

2. Bagian Utama

Berisikan garis besar yang mencakup atas bab yang saling berkaitan, lima bab tersebut diantaranya:

- BAB I : PENDAHULUAN**
Berisikan sejumlah subbab, antara lain yaitu: latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat penelitian, sistematika penulisan.
- BAB II : KERANGKA TEORI**
Berisi tentang beberapa teori yang berhubungan dengan judul yaitu partisipasi masyarakat, pengembangan masyarakat Islam, pengembangan wisata, penelitian terdahulu, serta kerangka berpikir.
- BAB III : METODE PENELITIAN**
Berisikan jenis serta pendekatan, setting penelitian, subjek penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, serta teknik analisis data.
- BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**
Berisikan deskripsi objek penelitian, deskripsi data penelitian, juga analisis data penelitian tentang Partisipasi Masyarakat dalam Pengembangan Wisata di Desa Karasgede Kec. Lasem Kab. Rembang.
- BAB V : PENUTUP**
Berisikan kesimpulan dan saran dari hasil penelitian.
3. Bagian Akhir
Pada bagian ini terdapat daftar pustaka dan lampiran yang disusun pada penulisan skripsi yaitu: foto, transkrip wawancara, catatan observasi dan lain sebagainya.